

INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN STATUS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI KABUPATEN MAROS

by anugrah pratiwi

Submission date: 03-Apr-2024 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2338655121

File name: 1_Manuskrip_Anugrah_Pertiwi.pdf (404.23K)

Word count: 1488

Character count: 9212

4
**INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN STATUS PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MANDAI KABUPATEN MAROS**

4
*Early Breastfeeding Initiation (IMD) And Exclusive Breastfeeding Status With
Stunting Incidents In The Working Area Of The Mandai Puskesmas, Maros
District*

Anugrah Pertiwi¹, Lydia Fanny², Zafaria², Manjilala²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

anugrahpratiwi@poltekkes-mks.ac.id

Hp: 085881698342

ABSTRACT

Stunting is a factor inhibiting children's growth and development that has an impact over a long period of time. IMD is the practice of breastfeeding immediately after the birth of a baby which will soon get nutrient-rich breast milk. Breastfeeding for <6 months is a factor that can directly cause stunting. This study is to determine the relationship between IMD and exclusive breastfeeding status, the relationship of early IMD with the incidence of stunting and the relationship between the status of exclusive breastfeeding and the incidence of stunting. This type of research is an observational study with cross sectional study design. A total of 36 stunted children aged 6-36 months were sampled in this study. The research instrument is a questionnaire. The analysis used is the chi square test on the SPSS application. The results of the analysis showed that most of the samples did not have a history of early breastfeeding initiation as much as 77.8% and those with a history of early breastfeeding initiation 22.2%. More exclusive breastfeeding was not given, namely 55.6% and 44.4% were given. The results of statistical tests showed no relationship between IMD and exclusive breastfeeding status ($p=0.709$), no relationship between IMD and stunting incidence ($p=1.000$) and there was a relationship between exclusive breastfeeding and stunting incidence with ($p=0.026$) in the Mandai Health Center work area, Maros Regency. It is recommended for mothers to pay attention to breastfeeding to avoid stunting by doing IMD followed by exclusive breastfeeding, breastfeeding is continued until the child is 2 years old.

Keywords : Exclusive breastfeeding IMD, Stunting.

ABSTRAK

Stunting adalah faktor penghambat tumbuh kembang anak yang berdampak dalam jangka waktu yang lama. IMD merupakan praktik menyusui segera setelah kelahiran bayi yang nantinya bayi akan mendapatkan segera ASI yang kaya nutrisi. Pemberian ASI <6 bulan menjadi faktor yang dapat menyebabkan secara

langsung terjadinya stunting. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan IMD dengan status pemberian ASI eksklusif, hubungan IMD dini dengan kejadian *stunting* dan hubungan status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan desain *cross sectional study*. Sebanyak 36 anak stunting dengan usia 6-36 bulan menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis digunakan adalah uji *chi square* pada aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar sampel tidak memiliki riwayat inisiasi menyusui dini sebanyak 77,8% dan yang memiliki riwayat inisiasi menyusui dini 22,2%. ASI eksklusif lebih banyak tidak diberikan yaitu 55,6% dan yang diberikan 44,4%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan IMD dengan status pemberian ASI eksklusif ($p=0,709$), tidak ada hubungan IMD dengan kejadian *stunting* ($p=1,000$) dan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* dengan ($p=0,026$) di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Disarankan kepada ibu agar memperhatikan pemberian ASI agar terhindar dari *stunting* dengan cara melakukan IMD dilanjut dengan pemberian ASI eksklusif, ASI tetap dilanjut hingga anak berusia 2 tahun.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, IMD, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi bagian dari permasalahan gizi utama pada balita. Pada tahun 2022 sebanyak 22,3% atau 148,1 juta anak dibawa lima tahun diseluruh dunia mengalami *stunting* yang sebagian besarnya dari asia 52% dan afrika 43% (WHO, 2023). Secara nasional angka *stunting* mencapai 30,8% (Balitbangkes, 2018). SSGI Kemenkes tahun 2022 menunjukkan angka *stunting* Sulawesi Selatan yaitu 27,2%, sehingga Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke 10 angka *stunting* tertinggi secara nasional. Di Sulawesi Selatan Maros merupakan kabupaten yang menduduki peringkat ke 8 dengan prevalensi *stunting* yang berada diatas rata-rata angka prevalensi provinsi, yaitu 30,1% (Kemenkes, 2022). Prevelensi balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mandai mencapai 9.66% pada bulan Februari tahun 2023. Puskesmas Mandai terdiri dari 6 wilayah kerja, diantaranya kelurahan Bontoa yang memiliki angka *stunting* tertinggi yaitu 10.57%.

Stunting dapat menghambat perkembangan anak dan menyebabkan peningkatan resiko penyakit dan kematian, gangguan perkembangan otak, keterampilan motorik, pertumbuhan mental dan juga penurunan kinerja fisik,

produktivitas dan profitabilitas (Zamaya dan Arifudin, 2022) UNICEF *framework* asupan makanan yang tidak seimbang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* . Persentase bayi <6 bulan dengan ASI eksklusif di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 ialah sebanyak 75,88%, nilai ini menurun pada tahun sebelumnya yaitu 2021 yang persentasenya mencapai 76,43% (BPS, 2022).

Menurut Fanny, 2017 dan Harahap, 2019 bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang nantinya akan mempengaruhi pola asuh, termasuk didalamnya pemberian ASI eksklusif serta IMD (Fanny, dkk, 2017; Harahap dan Mahmudah, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, proporsi IMD daerah Sulawesi Selatan sebesar 59,7% dimana pemberian IMD selama kurang dari 1 jam sebesar 88,8% dan lebih dari 1 jam 11,2% (Balitbangkes, 2018). Rendahnya angka IMD dan ASI eksklusif serta tingginya angka *stunting* sehingga perlu dilakukan penelitian di lokasi tersebut untuk mengetahui hubungan IMD dan status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Tujuan dari penelitian ini mengetahui hubungan IMD dan status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

METODE

Desain tempat dan waktu

Penelitian observasional dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dilaksanakan di Kelurahan Bontoa, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 – Februari 2024.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi ialah semua balita *stunting* di Kelurahan Bontoa berjumlah 65 anak. Sampel ialah seluruh balita *stunting* umur 6-36 bulan di Kelurahan Bontoa Kabupaten Maros, sebanyak 36 anak.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data primer berupa identitas sampel, riwayat IMD dan status ASI eksklusif didapatkan melalui wawancara melalui kuesioner. Data sekunder

meliputi data balita yang mengalami *stunting* di kelurahan Bontoa yang didapat dari Puskesmas Mandai, Kabupaten Maros.

Pengolahan dan Analisis Data

Data kuisioner IMD didapatkan melalui wawancara menggunakan bantuan kuisioner. Dikatakan IMD jika pelekatan pada perut atau dada ibu dan membiarkan bayi menyusui selama 1 jam dan tidak dikatakan IMD jika pelekatan <1 jam.

Data kuisioner ASI eksklusif diperoleh dengan wawancara dengan bantuan kuisioner. Dikatakan ASI eksklusif jika bayi diberikan ASI saja sejak usia 0-6 bulan, dikatakan tidak ASI eksklusif jika diberikan makanan atau minuman sebelum bayi berumur 6 bulan.

Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi tiap variabel seperti riwayat IMD dan ASI eksklusif serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan IMD dengan status pemberian ASI eksklusif, hubungan IMD dengan kejadian *stunting* dan hubungan status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* menggunakan uji chi square pada SPSS.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi berdasarkan riwayat inisiasi menyusui dini umumnya sampel tidak IMD yaitu 28 orang (77,8%). Distribusi berdasarkan pemberian ASI eksklusif bahwa sebagian besar sampel tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang (55,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan umumnya sampel tidak memiliki riwayat IMD yaitu 28 orang, yang mendapat ASI eksklusif 46,4% dan tidak ASI eksklusif 53,6%. Hasil analisis yaitu $p = 0,709$ bahwa tidak terdapat hubungan bermakna IMD dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan IMD dengan kejadian *stunting*, umumnya sampel tidak mendapat IMD sebanyak 28 orang yaitu pendek 75% dan sangat pendek 25%. Hasil analisa nilai $p = 1,000$ berarti terdapat hubungan IMD dengan *stunting*.

Hubungan status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* umumnya sampel tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 20 orang yaitu pendek dan sangat pendek masing masing 60% dan 40%. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,026$ berarti ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*

PEMBAHASAN

Hasil analisis mengenai hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif yaitu tidak ada hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian oleh (Jasin, dkk., 2023) bahwa tidak ada hubungan IMD dengan keberhasilan dalam pemberian ASI di Kabupaten Puhowato.

Anak tanpa IMD bisa mendapatkan ASI karena beberapa hal mampu mendukung keberhasilan dalam menyusui diantaranya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, dukungan sosial dari keluarga, lingkungan yang mendukung, kesehatan ibu dan bayi. Penelitian lain oleh (Ningrum, dkk., 2021) bahwa dukungan keluarga utamanya suami mampu memberikan pengaruh terhadap praktik pemberian ASI.

Hasil analisis hubungan IMD dengan kejadian *stunting* yaitu tidak ada hubungan IMD dengan kejadian *stunting*. Penelitian (Lubis, dkk., 2018) sejalan dengan penelitian ini bahwa IMD tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*. Penelitian (Rosyida, 2020) bahwa riwayat BBLR yang dialami anak, riwayat asupan, umur, umur kandungan, TB serta status gizi ibu berpengaruh terhadap *stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*, hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Pratama dan Irwandi, 2021). Penyakit infeksi dan asupan menjadi penyebab langsung terjadinya *stunting*. Balita tanpa ASI akan menyebabkan anak kekurangan zat gizi yang digunakan untuk tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara IMD dengan status pemberian ASI eksklusif, tidak ada hubungan IMD dengan kejadian *stunting* dan terdapat

⁶ hubungan antara status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

SARAN

Sebaiknya ibu balita memperhatikan pemberian ASI dan melakukan IMD sehingga agar anak tidak mengalami *stunting*

INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN STATUS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI KABUPATEN MAROS

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

24%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Devi Kartika Wulandari, Destiana Fitri, Desy Ratna Sari Silaban, Desri Yunita, Devi Mayasari, Tiarnida Nababan. "Hubungan BBLR dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024
Publication 3%

2 repository.stikesmukla.ac.id
Internet Source 2%

3 www.scribd.com
Internet Source 2%

4 poltekkespalu.ac.id
Internet Source 1%

5 repository.ikta.ac.id
Internet Source 1%

6 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source 1%

7	Darmiati Darmiati, Ikrawanty Ayu Wulandari. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Dahlia Makassar Tahun 2020", Jurnal Kesehatan, 2021 Publication	1 %
8	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1 %
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
10	core.ac.uk Internet Source	1 %
11	Afrinda Graharani Sandra, Muhammad Shoim Dasuki, Tri Agustina, Nining Lestari. "Asi Tidak Eksklusif Dan Imunisasi Tidak Lengkap Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita", INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 2021 Publication	1 %
12	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1 %
13	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	1 %

14

Sitti Hutami Megantari, Hasriwiani Habo Abbas, Muhammad Ikhtiar. "Karakteristik Determinan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Kawasan Kumuh Kecamatan Bontoala Kota Makassar", Window of Public Health Journal, 2020

Publication

1 %

15

Lia Tri Aida Saputri, Nurmalia Ermi. "The Relationship Of Early Breastfeeding Initiation And Exclusive ASI On The Incident Of Stunting Toddler Ages (6-59 Months) In Ogan Ilir District", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024

Publication

1 %

16

journal.umg.ac.id

Internet Source

1 %

17

jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id

Internet Source

1 %

18

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

1 %

19

jurnal.stikesnh.ac.id

Internet Source

1 %

20

Tetes Wahyu W, Jumiyati Jumiyati, Desri Suryani, Arie Krisnasary, Kusdalinah Kusdalinah. "Pemberdayaan Kelompok Pendukung Asi Kader Sahabat dalam Upaya

1 %

Peningkatkan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2022

Publication

21

Temtrem Mariyami, Riona Sanjaya.
"Hubungan BBLR dan Status Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Baduta", Journal of Current Health Sciences, 2022

Publication

1 %

22

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

1 %

23

jim.teknokrat.ac.id

Internet Source

1 %

24

repository.unimus.ac.id

Internet Source

1 %

25

Desi Nurfita, Indah Sari Tanjung, Siti Kurnia Widi Hastuti, Titim Martini, Galuh Chandra Irawan. "Faktor Ibu (Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Usia Ibu Melahirkan) Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Systematic Review)", Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 2024

Publication

<1 %

26

Reineldis Elsidianastika Trisnawati, Jayanthi Petronela Jangu, Dionesia Octaviani Laput, Enjelina Juita. "The Effect Of Using Sms On

<1 %

Compliance With Repeat Visits Of 1-Month
Injectable Contraceptive Acceptors", JKM
(Jurnal Kebidanan Malahayati), 2021

Publication

27

ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

<1 %

28

I Made Sudarta, Syafruddin Ali Salaka. "Studi Literatur: Pengaruh Asupan Energi Protein dan Riwayat ASI Eksklusif terhadap Stunting", Jurnal Kesehatan Manarang, 2021

Publication

<1 %

29

Novi Kusumaningsih Admin, Alifiyanti Muharramah, Masayu Dian Khairani, Abdullah. "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kejadian Stunting di Kampung Astra Ksetra Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022", Jurnal Gizi Aisyah, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off